

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pemerintah akhir-akhir ini di samping mengadakan pembangunan di bidang fisik juga menekan adanya perbaikan gizi masyarakat. sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah telah banyak melakukan usaha-usaha seperti usaha peningkatan produksi pangan, pendayagunaan protein terutama protein hewani. Dengan demikian usaha peningkatan produksi perikanan perlu dilakukan.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 96 :

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَالسِّيَّارَةَ (المائدة: 92)

“Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan yang berasal dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan”. (Terjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, 1989 ; 178).

Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) termasuk salah satu komoditas sektor perikanan air tawar yang terus berkembang pesat dari waktu ke waktu, rasa dagingnya enak dan gurih, kandungan proteinnya cukup tinggi, tidak mengherankan jika banyak diminati konsumen. (Khairuman, 2002 : 1). Ikan Mas lazim disebut ikan karper terkenal cukup mudah pemeliharaannya, ini disebabkan pertumbuhannya yang relatif cepat tahan terhadap penyakit dan parasit, adaptasi terhadap lingkungan yang terbatas kelambatan matang kelamin. (Tim Lentera, 2002: 1).

Usaha pembesaran ikan mas dapat dilakukan dengan alamiah, semi-intensif dan intensif. Pemeliharaan ikan mas secara alamiah ialah usaha pemeliharaan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber alam dengan menebari genangan-genangan air dengan tanpa ada masukan tambahan dari petani ikannya.

Usaha pembesaran ikan Mas semi-intensif adalah usaha pemeliharaan ikan Mas di genangan-genangan air alami atau buatan, di tambah beberapa masukan berupa pemberian pakan, pemberian pupuk, pengelolaan air. (Jangkaru, 1984: 9). Sedangkan usaha pembesaran ikan secara intensif adalah usaha pembesaran ikan Mas yang mempergunakan air berlimpah dan pemberian pakan bergizi. (Jangkaru, 1984: 9).

Dewasa ini permintaan konsumen ikan Mas semakin banyak, sehingga harga ikan Mas menjadi mahal yang disebabkan produksi ikan Mas masih terbatas, di kota-kota besar tampak orang semakin suka makan ikan Mas, ramainya rumah-rumah makan yang menyuguhkan menu ikan Mas semakin banyak, di tambah lagi kebiasaan daerah tertentu yang dalam setiap hajatan selalu menyerap puluhan ikan Mas seperti orang Batak dan Sunda.

Melihat permintaan masyarakat terhadap ikan Mas semakin meningkat sampai sejauh ini teknik pembesaran ikan Mas bagi petani ikan Mas masih merupakan masalah yang berkepanjangan, pernyataan merugi selalu diucapkan dari petani ikan Mas, jika ditanyakan untung rugi pemasaran ikan Mas dalam kolam tradisional.

Kolam yang di buat oleh petani ikan Mas tidak pernah diimpikan sebagai sumber penghasilan yang dapat membuat hidup layak. Pembesaran ikan Mas dalam kolam tradisional caranya sederhana, yaitu membuat kolam seperlunya, tebar benih sebatas kemampuan membeli benih, masukan air seadanya dan makanannya bisa sisa makanan dari rumah, tinja manusia dan dedak.

Usaha pembesaran ikan Mas telah dilakukan oleh masyarakat dan juga dilakukan uji coba pemeliharaan oleh ahli perikanan. Di masyarakat usaha pembesaran ikan Mas telah dilakukan dengan menggunakan kolam tradisional yang ada di pekarangan rumah memelihara ikan Mas ukuran benih ikan Mas 1 ons menjadi 1 kg memerlukan waktu lebih dari satu tahun sedangkan jika melakukan pembesaran ikan mas dalam kolam air deras dengan memelihara ukuran benih ikan Mas 1 ons menjadi 1 kg memerlukan waktu 4 sampai 6 bulan.

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat jauh sekali perbedaan waktu yang dibutuhkan untuk pembesaran ikan mas dengan kolam tradisional memerlukan waktu satu tahun sedangkan kolam air deras memerlukan waktu 4-6 bulan.

Di Desa Kaduela lahan banyak dimanfaatkan untuk kolam tradisional padahal kalau dilihat dari kualitas dan kuantitas air sangat potensi sekali untuk teknik pembesaran ikan mas yang lebih baik seperti kolam air deras. Kolam tradisional ada yang dimanfaatkan untuk pembesaran dan ada juga yang digunakan untuk pembenihan tapi kebanyakan digunakan untuk pembesaran ikan mas.

Di-Desa kaduela jumlah kolam tradisional berjumlah 60 – 70 kolam. Selain kolam tradisional di Desa Kaduela mengembangkan perikanan dengan menggunakan mina padi tapi hanya sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan sawah untuk memelihara ikan atau dengan kata lain mina padi merupakan perpaduan antara budidaya tanaman padi dan ikan yang dilakukan di tanah sawah (Tim Lentera 2002: 9).

Sumber air yang melimpah ada sebagian kecil masyarakat memanfaatkannya dengan membuat kolam air deras, di Desa Kaduela jumlah pemilik kolam air deras sebanyak 10 orang dan yang masih produktif 6 orang.

Di Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan sebagai salah satu desa penghasil ikan Mas yang masih banyak petani ikan Mas menggunakan kolam tradisional.

Yang menjadi permasalahannya dengan sumber air yang melimpah, masyarakat petani ikan mas sedikit sekali yang memanfaatkannya, jumlah kolam tradisional lebih banyak dibanding dengan kolam air deras padahal kalau melihat dari segi ekonomi kolam air deras lebih menguntungkan dibanding kolam tradisional.

Sejauh manakah respon masyarakat petani ikan mas terhadap teknik pembesaran ikan mas dengan menggunakan kolam air deras dan kolam tradisional.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Dalam hal ini adalah mengenai Biologi terapan yaitu respon masyarakat petani ikan mas terhadap teknik pembesaran ikan mas dalam kolam tradisional dan kolam air deras di desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran nyata faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena mengenai masalah yang diteliti, sedangkan dalam operasionalnya untuk mendapatkan data dan fakta, penulis menggunakan studi kasus yaitu penyelidikan sistematis atau suatu kejadian khusus dengan berusaha memberikan penjelasan tentang suatu kasus penelitian yaitu respon petani ikan mas terhadap teknik pembesaran ikan mas (*Cyprinus carpio*) di desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan .

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penulisan skripsi ini adalah respon masyarakat petani ikan mas terhadap teknik pembesaran ikan mas (*Cyprinus carpio*) dalam kolam air deras dan kolam tradisional.

2. Pembatasan Masalah

Teknik pembesaran ikan Mas di Desa Kaduela yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana respon masyarakat petani ikan Mas terhadap teknik pembesaran ikan Mas yang dapat lebih produktif untuk menghasilkan ikan mas, Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan penyuluhan yang dilaksanakan oleh pihak desa Kaduela khususnya kaur EKBANG (ekonomi pembangunan) yang meliputi berbagai aspek pertanian, perikanan, peternakan dan dua organisasi perikanan setempat yang bekerja sama dengan pihak PPL.

Dalam skripsi ini akan penulis batasi pada : teknik pembesaran ikan Mas dalam kolam air deras dan kolam tradisional, respon masyarakat petani ikan mas terhadap teknik pembesaran ikan mas, faktor-faktor yang mempengaruhi teknik pembesaran ikan mas dan kendala yang dihadapi oleh masyarakat petani ikan mas dalam penerimaan teknik pembesaran kolam air deras.

3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah yang dimaksud dengan teknik pembesaran ikan mas (*Cyprinus carpio*) dengan sistem kolam air deras dan kolam air tradisional ?
2. Faktor apakah yang membuat teknik pembesaran ikan mas kolam air deras lebih unggul ?
3. Sejauh manakah respon petani ikan mas terhadap teknik pembesaran ikan mas kolam air deras ?

4. Mengapa masyarakat kurang menerima teknik pembesaran ikan mas dengan sistem kolam air deras dibanding dengan sistem kolam tradisional?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui teknik pembesaran ikan mas yang lebih baik sehingga produksi ikan mas meningkat.
2. Mengetahui keunggulan tehnik pembesaran ikan mas (*Cyprinus carpio*) dalam kolam air deras.
3. Mengetahui respon masyarakat petani ikan mas terhadap tehnik pembesaran ikan mas (*Cyprinus carpio*) kolam air deras.
4. Mengetahui kendala masyarakat kenapa kurang menerima teknik pembesaran ikan mas kolam air deras dibandingkan dengan kolam tradisional.

D. Kerangka Pemikiran

Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) termasuk kelompok ikan yang di gemari konsumen karena rasa dagingnya yang enak dan gurih, harganya di pasaran lumayan tinggi karena sampai saat ini masih ada yang pemeliharaannya kurang berhasil, sehingga produksinya belum mencukupi kebutuhan.

Usaha pemeliharaan ikan mas secara teortis dapat dikelompokan menjadi alamiah, semi intensif dan intensif. Pemeliharaan ikan mas secara alamiah ialah usaha pemeliharaan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber alam dengan menebari genangan-genangan dengan jenis ikan, kemudian memanennya secara jangka waktu tertentu, tanpa ada masukan tambahan dari petani ikannya.

Usaha pemeliharaan ikan mas semi intensif adalah usaha pemeliharaan ikan di genangan-genangan alami atau buatan, ditambah beberapa masukan berupa pemberian pakan, pemberian pupuk, pengelolaan air.. Pembesaran ikan mas intensif merupakan usaha pembesaran ikan Mas yang mempergunakan luas unit terbatas, penebaran tinggi, penggunaan air berlimpah, dan pemberian pakan bergizi. (Jangkaru, 1984: 9).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembesaran diantaranya air, pakan, benih, penyakit, lokasi, panen dan pasca panen.

Air merupakan komponen utama dalam pembesaran ikan Mas yang berlokasi di dekat sumber air, pengadaan air baik kualitas maupun kuantitas tidak menjadi suatu masalah yang serius, sejauh sumber air tersebut tidak mengalami pencemaran.

Komponen lain yang dapat mempengaruhi pembesaran adalah pakan. Pemberian pakan diperlukan untuk mendukung kehidupan, pertumbuhan ikan, peningkatan produksi. Jenis pakan atau ransum ikan Mas terbagi menjadi dua , yaitu pakan alami dan pakan buatan.

Teknik pembesaran ikan mas dikalangan petani mulai mencatat kemajuan, kolam tradisional (arus lemah) yang sejak dulu dilakukan mulai digantikan dengan kolam air deras karena kolam tradisional yang merugikan terlalu lambat untuk membesarkan ikan mas padahal permintaan terhadap ikan mas setiap tahun terus meningkat. (Lingga Pinus, 2002:1).

Diharapkan setelah mengetahui cara pembesaran ikan Mas yang baik dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembesaran ikan Mas, petani ikan Mas dapat meningkatkan produksi ikan Mas.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Teknik Data
- b. Menentukan Populasi Sampel
- c. Menentukan Teknik Data dan Analisis Data

1. Jenis dan sumber data

a. Jenis data teoritis

Data yang berhubungan dengan sasaran penelitian yang sifatnya teori bersumber dari literatur penelitian, kepustakaan, jenis data ini disebut dengan data teoritis.

b. Jenis Deskriptif

Jenis data ini berhubungan dengan gambaran nyata, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena mengenai masalah yang diteliti. Sumber datanya adalah:

1. 6 petani ikan mas kolam air deras dan 6 petani ikan mas kolam tradisional, jumlahnya 12 petani ikan mas
2. Kaur EKBANG (Ekonomi Pembangunan) dan organisasi perikanan setempat

3. Buku-buku yang mendukung, yang berkaitan dengan penyusunan skripsi

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.(Suharsini Arikunto, 1989: 102). Yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh petani ikan mas yang ada di desa Kaduela yang berjumlah 6 petani ikan Mas kolam air deras dan 60 petani ikan mas kolam tradisional

Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti (Suharsini Arikunto, 1989: 164), untuk petani ikan mas tradisional diambil sebanyak 10% yaitu sejumlah 6 orang petani ikan mas, sedangkan mengingat jumlah pemilik kolam air deras sedikit maka diambil secara purposive sampling yaitu seluruhnya sejumlah 6 orang petani ikan mas kolam air deras.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan yaitu:

a. Observasi

Teknik ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan yang secara langsung terhadap objek penelitian. Hal ini sangat berguna bagi pengumpulan data yang berkenaan dengan kondisi objektif di Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

b. Wawancara

Teknik ini ditempuh oleh penulis untuk melakukan tanya jawab dengan petani ikan Mas.

c. Questioner

Teknik ini ditempuh oleh penulis dengan melakukan tanya jawab dengan bantuan pengisian lembaran questioner.

d. Dokumentasi

Teknik ini ditempuh oleh penulis untuk mendapatkan data-data berupa photo pembesaran ikan mas.

4. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul langkah selanjutnya adalah mengadakan klasifikasi dan interpretasi. Data yang bersifat kualitatif dianalisis dengan logika, sedangkan jenis data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan perhitungan angka-angka yang kemudian ditafsirkan ke dalam kata-kata. Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = banyaknya prosentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Sampel

100% = Nilai Konstan

(Sudiono Anas, 1992:40-41)

Adapun pada penafsirannya sebagaimana dikemukakan oleh Supardi dan Wahyudin Syah (1989:52).

Skala Prosentase

No	Prosentase	Penafsiran
1.	100%	Seluruhnya
2.	90%-99%	Hampir seluruhnya
3.	60%-89%	Sebagian besar
4.	51%-59%	Lebih dari setengahnya
5.	50%	Setengahnya
6.	40%-49%	Hampir setengahnya
7.	10%-39%	Sebagian kecil
8.	1%-9%	Sedikit sekali
9.	0%	Tidak ada sama sekali